

APA YANG MEMPENGARUHI MINAT BERKARIR DI PERPAJAKAN?

Erna Hendrawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: hendrawati@uwks.ac.id

ABSTRACT

This study is to examine and analyze what influences the interest in a career in taxation by looking at the factors of perception in the field of taxation, career motivation, financial rewards, tax knowledge, and self-confidence. Data were obtained by distributing questionnaires to 100 students in the accounting study program at Wijaya Kusuma University, Surabaya. Data analysis with multiple regression. Perceptions in the field of taxation, career motivation, financial rewards, and self-confidence have an effect on interest in a career in taxation, while tax knowledge has no effect.

Keywords: *perception; motivation; financial; knowledge; taxation*

ABSTRACT

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis apa yang berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dengan melihat faktor persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, dan kepercayaan diri. Data diperoleh dengan menyebar kuesioner pada 100 mahasiswa program studi akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Analisis data dengan regresi berganda. Persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan sedangkan pengetahuan pajak tidak berpengaruh.

Kata kunci: *persepsi; motivasi; finansial; pengetahuan; perpajakan*

PENDAHULUAN

Profesi dalam dunia kerja yang berhubungan dengan ilmu perpajakan yaitu pegawai Direktorat Jendral Pajak (DJP), Konsultan pajak dan *Tax Specialist* (Taslim, 2007) dalam (situs www.ortax.org). Ketiga profesi tersebut memiliki perbedaan dimana profesi sebagai Direktorat Jendral Pajak yaitu sebagai pengaman penerimaan pajak bagi negara. Konsultan Pajak berperan sebagai penasehat perpajakan dan menerima kuasa untuk melaksanakan kewajiban perpajakan atas nama Wajib Pajak dengan motif imbalan atau *fee*. Profesi *Tax Specialist* berperan sebagai pengelola pajak perusahaan, pengamat perpajakan atau pengajar.

Mahasiswa akuntansi program S1 khususnya tingkat akhir tentunya telah memikirkan dan menyiapkan untuk mengambil bidang karir yang akan ditempuhnya. Pada pemilihan karir tersebut, mahasiswa dihadapkan oleh berbagai macam pilihan karir sehingga mereka harus benar-benar mampu memilih bidang karir yang sesuai. Minat dalam berkarir dalam diri mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

minat berkarir di bidang tersebut seperti persepsi bidang perpajakan, motivasi berkarir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, dan kepercayaan diri.

Persepsi pada mahasiswa terhadap minat berkarir di perpajakan tentunya akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang berfikir kalau bidang perpajakan itu menyulitkan, karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu ganti setiap tahun dan banyak juga perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajak. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan mahasiswa yang hanya mendapat ilmu dari perkuliahan, sehingga mereka berfikir demikian, tetapi ada pula mahasiswa yang berminat terhadap karir dalam bidang perpajakan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu motivasi untuk mendorong mahasiswa tersebut berkarir khususnya dalam bidang perpajakan.

Motivasi dalam diri individu sangat mempengaruhi dalam pemilihan minat karir yang akan dipilih. Pada dasarnya setiap individu yang ingin bekerja diperlukan adanya motivasi berkarir. Motivasi berkarir dapat berupa keinginan pencapaian jabatan atau kedudukan yang baik

dengan harapan dalam berkarir tersebut seseorang dapat menjalankan tugasnya secara maksimal sesuai bidang yang dimiliki. Maka dari itu, setiap individu harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam mencapai kedudukan atau jabatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Penentuan minat berkarir di bidang perpajakan tidak hanya faktor motivasi berkarir. Faktor lain yang menentukan dalam pemilihan karir adalah penghargaan finansial. Penghargaan finansial bagi setiap individu sangat dipertimbangkan dalam pemilihan karir. Penghargaan finansial atau gaji merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan.

Pengetahuan pajak dalam pemilihan karir bidang perpajakan merupakan salah satu faktor yang menentukan minat mahasiswa. Pengetahuan yang cukup tentang perpajakan akan dapat membuat mahasiswa mampu bersaing dalam dunia kerja dan dapat berkesempatan untuk berkarir di bidang perpajakan serta dapat bekerja secara profesional.

Guna menumbuhkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan tidak hanya dengan teori atau dengan memberikan mata kuliah perpajakan saja tetapi dibutuhkan kepercayaan diri bagi setiap individu untuk memperkuat minat dalam dirinya. Kepercayaan diri (*self efficacy*) sangat penting dan berpengaruh terhadap peminatan berkarir di bidang perpajakan seperti semangat dan pantang menyerah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi minat karir di bidang perpajakan dan hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Dayshandi et al. (2015) yang menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat karir pajak. Penelitian oleh Janrosl (2017) menunjukkan bahwa persepsi tentang pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan. Penelitian tersebut diperkuat oleh Rachmawati et al. (2017) yang juga menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi berpengaruh terhadap minat karir perpajakan. Begitu pula dengan penelitian Mahayani et al. (2017) yang memberikan hasil sama bahwa motivasi dan persepsi berpengaruh terhadap minat karir pajak.

Motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan (Dewi dan Setiawanta, 2014). Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Putri (2015) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat karir pajak.

Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat karir pajak (Katatong, 2018). Hal ini didukung

oleh hasil penelitian Putri (2015) menunjukkan hasil yang sama bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian pengetahuan pajak dan *self efficacy* dilakukan oleh Hawani dan Rahmayani (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat karir pajak. Hal ini didukung oleh Samsiah (2015) yang memberikan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat karir pajak. Hasil penelitian Yulianti et al. (2015) memberikan hasil yang berbeda bahwa pengetahuan pajak dan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang masih saling kontradiksi, maka peneliti ingin menguji kembali dengan melakukan penelitian dengan judul: Apa yang mempengaruhi minat berkarir di Perpajakan? Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, dan kepercayaan diri terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Hawani & Rahmayani, 2016). Karir adalah sejarah pekerjaan seseorang dalam serangkaian pola pekerjaan dan posisi pekerjaan dalam kehidupan (Muliando & Mangoting, 2014). Minat berkarir adalah ketertarikan atau rasa senang terhadap suatu karir atau posisi pekerjaan yang timbul berdasarkan seorang individu telah melihat ataupun mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Ada 8 indikator yang digunakan dalam mengukur minat berkarir menurut Trisnawati (2013) dan Katatong (2018) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi.
2. Banyaknya pengalaman dan pengetahuan tentang pajak yang akan didapatkan.
3. Memberikan gaji yang besar.
4. Jika berkarir di perpajakan akan dapat fasilitas yang memadai.
5. Berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai.
6. Berkarir di bidang perpajakan karena merupakan profesi yang baik dan mulia.
7. Karir tersebut banyak disegani.

8. Karir tersebut saat ini sangat dibutuhkan masyarakat.

Persepsi Bidang Perpajakan (X_1)

Persepsi adalah proses dimana seorang individu memberikan penilaian terhadap sesuatu yang terjadi berdasarkan stimulus (rangsangan) yang ditangkap oleh panca indera (Dayshandi et al., 2015).

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah (Hendrawati, 2017).

Persepsi bidang perpajakan adalah suatu cara pandang seseorang terhadap dunia perpajakan yang diperoleh dari adanya stimulus (rangsangan) yang telah diterimanya oleh panca indera. Persepsi berkarir dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Trisnawati, 2013):

1. Persepsi perkuliahan pajak membantu ketika berkarir di bidang perpajakan.
2. Persepsi pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan.
3. Persepsi bahwa sebelum berkarir di bidang perpajakan perlu mengikuti pelatihan untuk pengembangan karir.
4. Persepsi bahwa berkarir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving* untuk memecahkan masalah pajak.
5. Persepsi bahwa berkarir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

Motivasi Karir (X_2)

Motivasi karir adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai karir yang diinginkannya (Dewi & Setiawanta, 2014). Motivasi karir dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Trisnawati, 2013) :

1. Keinginan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
2. Keinginan meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keinginan meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan.

4. Keinginan mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (diluar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.

5. Keinginan mendapatkan pengetahuan.

Penghargaan Finansial (X_3)

Penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2012:118) dalam (Harianti, 2017). Penghargaan finansial dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Muliato dan Mangoting, 2014) dan (Merdekawati, 2011:12) dalam (Katatong, 2018):

1. Gaji awal yang tinggi.
2. Kenaikan gaji yang cepat.
3. Harapan untuk memperoleh asuransi kesehatan.
4. Tersedianya dana pensiun.
5. Memiliki potensi kenaikan gaji.

Pengetahuan Pajak (X_4)

Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subyek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Mahayani et al., 2017). Menurut Hidayat (2008) dalam Hawani dan Rahmayani (2016), ada 5 indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pengetahuan pajak yaitu:

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
2. Pengetahuan peraturan perpajakan.
3. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan.
4. Pengetahuan menghitung besarnya pajak terutang
5. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan pengetahuan mengisi SPT.

Kepercayaan Diri (X_5)

Kepercayaan Diri merupakan rasa percaya diri atau keyakinan diri yang dimiliki seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat (Samsiah, 2015). Ada 7 indikator yang digunakan dalam pengukuran kepercayaan diri (*self efficacy*) (Nurimbawan, 2015) dalam (scribd.com) yaitu:

1. Memiliki rasa optimistik yang tinggi untuk mencapai atau memperoleh sesuatu.
2. Menyukai tugas-tugas yang menantang dan mencari tanggung jawab baru.
3. Terampil dalam menyelesaikan tugas dan selalu menyelesaikannya tepat waktu.

4. Mempunyai reaksi positif terhadap kritik.
5. Ketika sakit tidak memaksakan untuk beraktifitas berlebihan.
6. Dapat mengatur kegiatan agar tidak kecapekan dikemudian hari.
7. Minum obat ketika badan mulai terasa tidak fit.

$$n = \frac{405}{5,02}$$

$$n = 80,0796812749$$

$$n = 80$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya jurusan akuntansi yang masih aktif tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 405 mahasiwa.

Penentuan sampel dengan teori *slovin* dengan nilai kritis 5% sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

$$n = \frac{405}{1 + 402(0,1)^2}$$

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dengan google form kepada responden yaitu mahasiswa FEB Universitas Wijaya Kusuma program studi akuntansi UWKS. Jawaban kuesioner dengan skala likert nilai skor mulai angka 1-5. Teknik analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, Koefisien Determinasi (R^2), uji statistik F, uji statistik t.

PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Persepsi Bidang Perpajakan

Deskripsi jawaban responden mengenai variabel persepsi bidang perpajakan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1
Jawaban Responden Mengenai Persepsi Bidang Perpajakan (X_1)

| No | Pertanyaan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) | Rata-rata | Jumlah |
|----|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Saya berfikir bahwa proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan | 2 | 0 | 7 | 59 | 32 | 4,19 | 100 |
| 2 | Saya berfikir bahwa pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan | 0 | 1 | 5 | 57 | 37 | 4,30 | 100 |
| 3 | Saya merasa bahwa sebelum berkarir di bidang perpajakan perlu mengikuti pelatihan untuk pengembangan karir | 0 | 1 | 11 | 57 | 31 | 4,18 | 100 |
| 4 | Saya berfikir bahwa berkarir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, <i>decision making</i> , dan <i>problem solving</i> untuk memecahkan masalah pajak | 0 | 2 | 11 | 72 | 15 | 4,00 | 100 |
| 5 | Saya merasa bahwa berkarir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok | 1 | 1 | 22 | 61 | 15 | 3,88 | 100 |

Sumber: Frekuensi Jawaban Responden

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden adalah 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah netral dan setuju.

Deskripsi Mengenai Variabel Motivasi Karir (X_2)

Deskripsi jawaban responden mengenai variabel motivasi karir dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jawaban Responden Mengenai Motivasi Karir (X₂)

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) | Rata-rata | jumlah |
|----|---|------------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan | 0 | 2 | 24 | 52 | 22 | 3,94 | 100 |
| 2 | Saya ingin meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari | 0 | 3 | 33 | 47 | 17 | 3,78 | 100 |
| 3 | Saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan | 0 | 0 | 32 | 41 | 27 | 3,95 | 100 |
| 4 | Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi | 0 | 0 | 24 | 41 | 35 | 4,11 | 100 |
| 5 | Saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat | 0 | 0 | 19 | 65 | 16 | 3,97 | 100 |

Sumber: Frekuensi Jawaban Responden

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden adalah 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah netral dan setuju.

Deskripsi Mengenai Variabel Penghargaan Finansial (X₃)

Deskripsi jawaban responden mengenai variabel penghargaan finansial dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3
Jawaban Responden Mengenai Variabel Penghargaan Finansial (X₃)

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) | Rata-rata | Jumlah |
|----|---|------------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Gaji awal yang tinggi | 0 | 7 | 27 | 51 | 15 | 3,74 | 100 |
| 2 | Tersedianya dana pensiun | 0 | 0 | 5 | 67 | 28 | 4,23 | 100 |
| 3 | Kenaikan gaji yang cepat | 0 | 1 | 16 | 54 | 29 | 4,11 | 100 |
| 4 | Harapan untuk memperoleh asuransi kesehatan | 0 | 1 | 5 | 60 | 34 | 4,27 | 100 |
| 5 | Memiliki potensi kenaikan gaji | 0 | 0 | 6 | 61 | 33 | 4,27 | 100 |

Sumber: Frekuensi Jawaban Responden

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden adalah 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah netral dan setuju.

Deskripsi Mengenai Variabel Pengetahuan Pajak (X₄)

Deskripsi jawaban responden mengenai variabel pengetahuan pajak dapat dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4
Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengetahuan Pajak (X₄)

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) | Rata-rata | Jumlah |
|----|---|------------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan | 0 | 0 | 25 | 69 | 6 | 3,81 | 100 |
| 2 | Pengetahuan Peraturan Perpajakan | 0 | 0 | 28 | 68 | 4 | 3,76 | 100 |
| 3 | Pengetahuan mengenai sistem perpajakan | 0 | 0 | 26 | 68 | 6 | 3,80 | 100 |
| 4 | Pengetahuan menghitung besarnya pajak terutang | 1 | 1 | 54 | 37 | 7 | 3,48 | 100 |
| 5 | Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan pengetahuan mengisi SPT | 0 | 0 | 14 | 74 | 12 | 3,98 | 100 |

Sumber: Frekuensi Jawaban Responden

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden adalah 3. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah netral.

Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden adalah 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah netral dan setuju.

Deskripsi Mengenai Variabel Kepercayaan Diri (X₅)

Deskripsi jawaban responden mengenai variabel kepercayaan diri dapat dijelaskan pada

Tabel 5
Jawaban Responden Mengenai Variabel Kepercayaan Diri (X₅)

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) | Rata-rata | jumlah |
|----|---|------------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Saya memiliki rasa optimistik yang tinggi untuk mencapai/memperoleh sesuatu | 0 | 1 | 12 | 68 | 19 | 4,05 | 100 |
| 2 | Saya menyukai tugas-tugas yang menantang dan mencari tanggung jawab baru | 0 | 1 | 24 | 59 | 16 | 3,90 | 100 |
| 3 | Saya terampil dalam menyelesaikan tugas dan selalu menyelesaikannya tepat waktu | 0 | 1 | 41 | 48 | 10 | 3,67 | 100 |
| 4 | Saya mempunyai reaksi positif terhadap kritik | 0 | 2 | 23 | 65 | 10 | 3,83 | 100 |
| 5 | Ketika sakit, saya tidak memaksakan untuk beraktifitas berlebihan | 1 | 7 | 27 | 50 | 15 | 3,71 | 100 |
| 6 | Saya dapat mengatur kegiatan agar tidak kecapekan dikemudian hari | 1 | 4 | 24 | 52 | 19 | 3,84 | 100 |
| 7 | Saya segera minum obat ketika badan mulai terasa tidak fit | 0 | 10 | 24 | 42 | 24 | 3,80 | 100 |

Sumber: Frekuensi Jawaban Responden

Deskripsi Mengenai Variabel Minat Berkarir Dibidang Perpajakan (Y)

Deskripsi minat berkarir dibidang perpajakan dapat dijelaskan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban

responden adalah 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah netral dan setuju.

Tabel 6
Jawaban Responden Mengenai Variabel Minat Berkarir Dibidang Perpajakan (Y)

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) | Rata-rata | jumlah |
|----|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi | 0 | 0 | 8 | 73 | 19 | 4,11 | 100 |
| 2 | Saya tertarik berkarir di bidang perpajakan karena banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pajak | 1 | 2 | 16 | 58 | 23 | 4,00 | 100 |
| 3 | Saya berminat berkarir dalam bidang perpajakan karena memberikan gaji yang besar | 0 | 3 | 21 | 57 | 19 | 3,92 | 100 |
| 4 | Saya berminat berkarir di bidang pajak karena akan dapat fasilitas yang memadai | 0 | 4 | 32 | 44 | 20 | 3,80 | 100 |
| 5 | Saya akan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai | 0 | 2 | 31 | 47 | 20 | 3,85 | 100 |
| 6 | Karir di bidang perpajakan merupakan profesi yang baik dan mulia | 0 | 1 | 30 | 49 | 20 | 3,88 | 100 |
| 7 | Karir tersebut banyak disegani | 0 | 5 | 23 | 54 | 18 | 3,85 | 100 |
| 8 | Karir tersebut saat ini sangat dibutuhkan masyarakat | 0 | 2 | 18 | 57 | 23 | 4.01 | 100 |

Sumber: Frekuensi Jawaban Responden

Pengujian Validitas

Penentuan uji validitas menggunakan metode korelasi *product moment* Pearson. Hasil pengujian validitas persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, kepercayaan diri dan minat berkarir di bidang perpajakan memperoleh *signifikansi* $< 0,05$ dan korelasi $> 0,4$ maka data tersebut dikatakan *valid*. Hal ini terlihat pada Tabel 7.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ (Nunally,1994) dalam Ghozali (2016). dinyatakan cukup *reliable*.

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha atas variabel Persepsi Bidang Perpajakan sebesar 0,754; Motivasi karir sebesar 0,780; Penghargaan Finansial sebesar 0,776; Pengetahuan Pajak sebesar sebesar 0,724; Kepercayaan Diri

sebesar 0,703; Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan sebesar 0,841; lebih besar dari *cronbach's alpha* sebesar 0,70 maka dapat disimpulkan konstruk pernyataan dalam kuesioner ini reliabel.

Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap kuisioner diperoleh bahwa hasil nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,4 atau 0,6. Maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah cukup reliabel atau reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7
Hasil Pengujian Validitas Persepsi Bidang Perpajakan, Motivasi Karir, Penghargaan Finansial, Pengetahuan Pajak, Kepercayaan Diri Dan Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

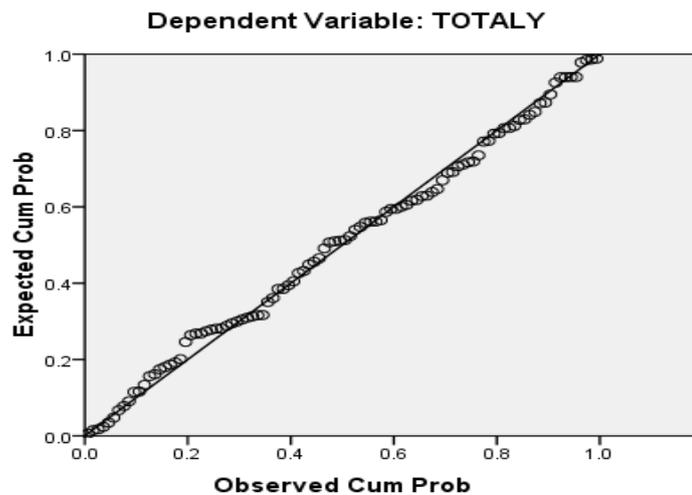
| Pernyataan | Koefisien korelasi | Signifikansi | Keterangan |
|--|--------------------|--------------|------------|
| Persepsi bidang perpajakan (X1) | | | |
| X1.1 | 0,690 | 0,000 | Valid |
| X1.2 | 0,648 | 0,000 | Valid |
| X1.3 | 0,456 | 0,000 | Valid |
| X1.4 | 0,636 | 0,000 | Valid |
| X1.5 | 0,499 | 0,000 | Valid |
| Motivasi karir (X2) | | | |
| X2.1 | 0,728 | 0,000 | Valid |
| X2.2 | 0,541 | 0,000 | Valid |
| X2.3 | 0,697 | 0,000 | Valid |
| X2.4 | 0,633 | 0,000 | Valid |
| X2.5 | 0,511 | 0,000 | Valid |
| Penghargaan finansial (X3) | | | |
| X3.1 | 0,745 | 0,000 | Valid |
| X3.2 | 0,723 | 0,000 | Valid |
| X3.3 | 0,758 | 0,000 | Valid |
| X3.4 | 0,741 | 0,000 | Valid |
| X3.5 | 0,695 | 0,000 | Valid |
| Pengetahuan pajak (X4) | | | |
| X4.1 | 0,625 | 0,000 | Valid |
| X4.2 | 0,568 | 0,000 | Valid |
| X4.3 | 0,616 | 0,000 | Valid |
| X4.4 | 0,481 | 0,000 | Valid |
| X4.5 | 0,665 | 0,000 | Valid |
| Kepercayaan diri (X5) | | | |
| X5.1 | 0,484 | 0,000 | Valid |
| X5.2 | 0,462 | 0,000 | Valid |
| X5.3 | 0,502 | 0,000 | Valid |
| X5.4 | 0,500 | 0,000 | Valid |
| X5.5 | 0,523 | 0,000 | Valid |
| X5.6 | 0,656 | 0,000 | Valid |
| X5.7 | 0,658 | 0,000 | Valid |
| Minat berkarir di bidang perpajakan (Y) | | | |
| Y.1 | 0,554 | 0,000 | Valid |
| Y.2 | 0,729 | 0,000 | Valid |
| Y.3 | 0,755 | 0,000 | Valid |
| Y.4 | 0,778 | 0,000 | Valid |
| Y.5 | 0,725 | 0,000 | Valid |
| Y.6 | 0,665 | 0,000 | Valid |
| Y.7 | 0,650 | 0,000 | Valid |
| Y.8 | 0,633 | 0,000 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 8
Hasil Pengujian Reliabilitas

| No. | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----|---|------------------|------------|
| 1 | Persepsi Bidang Perpajakan (X1) | 0,754 | Reliabel |
| 2 | Motivasi Karir (X2) | 0,780 | Reliabel |
| 3 | Penghargaan Finansial (X3) | 0,776 | Reliabel |
| 4 | Pengetahuan Pajak (X4) | 0,724 | Reliabel |
| 5 | Kepercayaan Diri (X5) | 0,703 | Reliabel |
| 6 | Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Y) | 0,841 | Reliabel |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 9
Ringkasan Hasil Uji Gejala Multikolinieritas

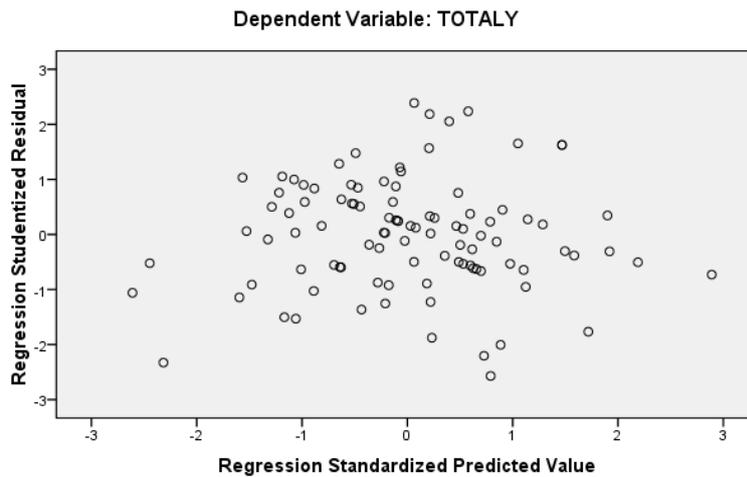
| Variabel | VIF | Tolerance | Keterangan |
|--|-------|-----------|-------------------------|
| Persepsi Bidang Perpajakan (X ₁) | 1,245 | 0,803 | Bebas Multikolinieritas |
| Motivasi Karir (X ₂) | 1,132 | 0,883 | Bebas Multikolinieritas |
| Penghargaan Finansial (X ₃) | 1,201 | 0,832 | Bebas Multikolinieritas |
| Pengetahuan Pajak (X ₄) | 1,164 | 0,859 | Bebas Multikolinieritas |
| Kepercayaan Diri (X ₅) | 1,214 | 0,824 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji heterokedastisitas digunakan gambar scatterplot. Apabila pada gambar scatterplot terbentuk pola tertentu. Maka dapat diambil kesimpulan terjadi gejala heterokedastisitas dan bila tidak terbentuk suatu pola tertentu atau titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 (nol), maka dapat disimpulkan bebas dari heterokedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa tidak terjadi pola tertentu dan titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 (nol), sehingga model regresi bebas heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson (DW). Jika angka

$DW < 1,10$ maka ada autokorelasi, jika angka DW diantara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan, jika angka DW diantara $1,55 - 2,46$ maka tidak ada autokorelasi, jika angka DW diantara $2,46 - 2,9$ maka tanpa kesimpulan, dan jika angka $DW > 2,9$ ada autokorelasi.

Tabel 10
Ringkasa Hasil Uji Gejala Autokorelasi

| Angka Durbin Watson | Keterangan |
|---------------------|------------------------|
| 1,647 | Tidak ada autokorelasi |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa angka DW sebesar 1,647 (berada diantara 1,55 – 2,46), berarti regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> |
|----------------------------|------------------------------------|
| | <i>B</i> |
| (Constant) | -0,695 |
| Persepsi Bidang Perpajakan | 0,563 |
| Motivasi Karir | 0,331 |
| Penghargaan Finansial | 0,364 |
| Pengetahuan Pajak | -0,140 |
| Kepercayaan Diri | 0,341 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 10 maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,695 + 0,563X_1 + 0,331X_2 + 0,364X_3 - 0,140X_4 + 0,341X_5 + e$$

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji F sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Hasil Analisis Uji F

| | Model | F | Sig. |
|---|------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 10,263 | 0,000 ^a |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 12, nilai F_{hitung} adalah sebesar 10,263 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel Persepsi Bidang Perpajakan, Motivasi Karir, Penghargaan Finansial, Pengetahuan Pajak, dan kepercayaan diri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap

variabel terikat yaitu minat berkarir di bidang perpajakan.

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji t sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil Analisis Uji t

| Variabel | T | Sig. | Keterangan |
|--------------------------------------|--------|-------|----------------|
| Persepsi Bidang Perpajakan (X_1) | 2,943 | 0,004 | H_1 diterima |
| Motivasi Karir (X_2) | 2,139 | 0,035 | H_2 diterima |
| Penghargaan Finansial (X_3) | 2,359 | 0,020 | H_3 diterima |
| Pengetahuan Pajak (X_4) | -0,638 | 0,525 | H_4 ditolak |
| Kepercayaan Diri (X_5) | 2,639 | 0,010 | H_5 diterima |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 13, persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan sedangkan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh.

Pengaruh Persepsi Bidang Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa persepsi bidang perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Hal tersebut berarti hipotesis diterima. Pendapat dari Locke dan Latham (dalam Ginanjar, 2013) dalam Mahayani, et al (2017) mengenai Goalsetting theory menjelaskan bahwa seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku seseorang diatur oleh ide atau pemikiran serta niat seseorang tersebut (Prasetyo, 2016) dalam Mahayani, et al. (2017).

Persepsi bidang perpajakan merupakan pandangan seseorang terhadap pajak yang sangat berperan dalam penentuan karir tiap individu. Pada

dasarnya persepsi diperoleh berdasarkan rangsangan dari luar, bisa melalui motivasi yang berkaitan dengan karir perpajakan, pengalaman yang pernah diperoleh, atau informasi dari orang yang pernah berkarir di bidang perpajakan. Sehingga apabila individu memiliki persepsi atau pemikiran yang positif tentang bidang perpajakan, maka akan mempengaruhi dalam peminatan berkarir dibidang perpajakan.

Hasil regresi berganda persepsi bidang perpajakan diperoleh nilai signifikan $0,004 < 0,05$ (Tabel 13) dapat diartikan persepsi bidang perpajakan terbukti memiliki pengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Dayshandi, et al. (2015) dan Rachmawati, et al. (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan. Penelitian lain dari Putri (2015) juga menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi berkarir berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Hal tersebut berarti hipotesis diterima. Berdasarkan hasil regresi berganda motivasi karir diperoleh nilai signifikan $0,035 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan karena mahasiswa beranggapan bahwa dengan adanya motivasi karir yang ada dalam diri individu akan sangat mendukung dan menjadi pendorong dalam pemilihan karir kedepannya.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahayani, et al. (2017) yang menghasilkan bahwa motivasi untuk berkarir berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Penelitian dari Yulianti, et al. (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Setiawanta (2014) yang menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Penelitian lain dari Putri (2015) juga menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat karir dibidang perpajakan.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Hal tersebut berarti hipotesis diterima. Faktor pendorong peminatan berkarir dibidang perpajakan adalah penghargaan finansial karena tujuan mahasiswa dalam berkarir adalah untuk memperoleh gaji yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Suatu hubungan imbal balik antara organisasi kepada karyawan adalah ketika memberikan imbalan berupa penghasilan atau gaji yang merupakan penghargaan kepada karyawan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Mahasiswa akuntansi berminat berkarir di bidang perpajakan bertujuan ingin memperoleh gaji karena berkarir di bidang perpajakan cukup menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup besar.

Hasil regresi berganda untuk variabel penghargaan finansial diperoleh nilai signifikan $0,020 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa penghargaan

finansial terbukti memiliki pengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Harianti (2017) yang menjelaskan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat karir akuntan publik. Penelitian lain dari Katatong (2018) juga menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Muliato dan Mangoting (2014) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap karir kosultan pajak.

Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Hal tersebut berarti hipotesis ditolak. Hasil regresi berganda nilai signifikan pengetahuan pajak $0,525 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terlalu mempertimbangkan pengetahuan pajak. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa apa yang dipelajari dikampus hanya teori secara garis besar tanpa mendalami pajak lebih jauh. Selain itu di perpajakan saat ini telah menggunakan sistem sehingga pengetahuan pajak secara keseluruhan kurang berpengaruh terhadap karir.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Yulianti, et al. (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan (pengetahuan dan ketrampilan) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Hawani dan Rahmayani (2016) yang menjelaskan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pajak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dibidang pajak dan audit.

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa prodi akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Hal tersebut berarti hipotesis diterima. Hasil regresi berganda nilai signifikan kepercayaan diri $0,010 < 0,05$ menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa bagi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya kepercayaan diri merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap peminatan karir bidang perpajakan karena kepercayaan diri merupakan suatu kepercayaan diri atau keyakinan diri atas kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat di bidang perpajakan.

Penelitian tersebut didukung penelitian dari Samsiah (2015) yang mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Yulianti, et al (2015) yang menyatakan bahwa *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial dan kepercayaan diri secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan untuk variabel pengetahuan pajak tidak berpengaruh.

Keterbatasan dan Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk menunjang kemampuan mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan, sebaiknya fakultas memberikan ilmu pengetahuan tentang pajak lebih mendalam, baik secara teori maupun praktik, agar mahasiswa selain memahami akuntansi juga memahami pajak agar dapat mampu bersaing di dunia kerja.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain selain variabel persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, dan kepercayaan diri yang *berpengaruh terhadap* minat untuk berkarir di bidang perpajakan dan memperluas populasi penelitian dengan menambah jumlah mahasiswa akuntansi dari universitas lain sehingga sampel yang diambil juga semakin luas.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang terbatas yaitu Mahasiswa aktif Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengambil lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayshandi, Dody. Handayani, Siti R. (2015). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 1, No. 1, (Januari).
- Dewi, Istina F. dan Setiawanta, Yulita. (2014). *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harianti, Sarli Siska. (2017). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang)*. Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Padang.
- Hawani, Iga P. dan Rahmayani, Anisa. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Audit Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan Dan Audit (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas di Wilayah Jakarta Utara)*. *Media Akuntansi Perpajakan*, Volume 1 No 1.
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *MAGISTRA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43-65.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengetahuan>, diakses 22 Maret 2019
- Janrosl, Viola Syukrina E. (2017). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 10, No. 2, (November), 17-24.
- Katotong, Theresia D. (2018). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Sanata*

- Dharma Yogyakarta Dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi: Universitas Sanata Dharma.
- Mahayani, Ni M.D. Sulindawati, Ni L.G.E., dkk. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan Akuntansi Program S1*, Volume 7, No. 1.
- Mulianto, Stella Franciss. dan Mangoting, Yenni. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 2.
- Nurimbawan, Imam. *ANGKET EFIKASI DIRI*. (Online). (<https://www.scribd.com/doc/289300683/ANGKET-EFIKASI-DIRI>), diakses 7 Maret 2019.
- Putri S, Rahmalia, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Universitas Riau, Uin Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau, Dan Universitas Lancang Kuning). *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 1, (Februari).
- Rachmawati, Lisa. Pahala, Indra. (2017). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Volume 12, No.01.
- Samsiah, Siti. (2015). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berkarier Dibidang Perpajakan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol.5, No.1, (Juni).